

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Pada bab tinjauan pustaka menyajikan berbagai teori, penelitian terdahulu, dan sumber-sumber yang relevan dengan isu-isu penelitian. Pada bagian ini, peneliti menjelaskan konsep-konsep penting yang berkaitan dengan variabel penelitian, serta mendalami definisi dan pemahaman mengenai biaya lingkungan, pengungkapan informasi lingkungan, dan kinerja keuangan sebagai fokus utama kajian.

2.1.1 Teori Legitimasi

Teori legitimasi adalah sebuah kerangka pengelolaan perusahaan yang memprioritaskan kepedulian terhadap masyarakat luas, termasuk pemerintah, individu, dan berbagai kelompok sosial. Sebagai bagian dari sistem yang mengutamakan keberpihakan kepada masyarakat, operasional perusahaan harus selaras dengan harapan dan nilai-nilai yang dianut oleh komunitas tempat perusahaan tersebut beraktivitas (Wahyudi *et al.*, 2024).

Sedangkan menurut Siladjaja, Prasetya Nugrahanti, dan Madgalena (2023: 16) Teori legitimasi didasarkan pada gagasan bahwa perusahaan memiliki ikatan kontrak dengan masyarakat tempat mereka beroperasi. Menurut teori ini, perusahaan berusaha memastikan bahwa seluruh kegiatan operasionalnya tetap sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku di lingkungan sosial tersebut. Kontrak sosial yang terjalin antara perusahaan dan masyarakat sekitar mendorong

perusahaan untuk selalu responsif terhadap isu-isu lingkungan serta menjalankan aktivitas yang selaras dengan nilai-nilai lingkungan tersebut. Oleh karena itu, perusahaan secara sukarela mengungkapkan kegiatan-kegiatannya ketika manajemen menilai bahwa hal tersebut menjadi perhatian utama masyarakat di sekitarnya.

Dapat disimpulkan bahwa Teori legitimasi menekankan pentingnya perusahaan untuk menjalankan operasionalnya sesuai dengan nilai, norma, dan harapan masyarakat di sekitarnya, termasuk pemerintah dan kelompok sosial lainnya. Teori ini menganggap adanya kontrak sosial yang mengikat perusahaan dengan komunitas tempat mereka beroperasi, sehingga perusahaan harus responsif terhadap isu-isu sosial dan lingkungan, serta secara sukarela mengungkapkan aktivitasnya ketika dianggap penting oleh masyarakat.

Pengalokasian biaya lingkungan menunjukkan komitmen perusahaan untuk mendapatkan pengakuan masyarakat lewat ketaatan pada aturan sosial serta ketentuan lingkungan. Pengelolaan biaya lingkungan yang optimal, meski nilainya besar, berpotensi memperkuat citra perusahaan di hadapan para pemangku kepentingan dan regulator (Febriani & Darmawati, 2025). Melalui pelaporan terkait aspek lingkungan, perusahaan mampu menciptakan citra dan reputasi positif di mata publik, yang pada akhirnya memberikan legitimasi terhadap eksistensi perusahaan tersebut (Rahmadhanti Syahri, 2023).

2.1.2 Biaya lingkungan

Dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan, berbagai kegiatan yang berhubungan dengan aspek lingkungan akan dilakukan, yang pada akhirnya menyebabkan perusahaan mengeluarkan dana tertentu, dikenal sebagai biaya lingkungan (*Environmental Cost*).

2.1.2.1 Pengertian Biaya Lingkungan

Secara umum, biaya lingkungan merujuk pada semua pengeluaran yang muncul dari aktivitas manusia terutama operasi ekonomi yang memengaruhi kondisi alam sekitar. Pengeluaran ini meliputi upaya pencegahan, pengendalian, pemulihan, atau penanganan dampak buruk terhadap lingkungan, termasuk konsekuensi sosial akibat penurunan kualitasnya (Lestari *et al.*, 2025: 245). Sedangkan menurut Asjuwita & Agustin (2020). Biaya lingkungan merujuk pada pengeluaran perusahaan guna mengantisipasi potensi penurunan kualitas alam serta menangani kerusakan lingkungan yang muncul akibat operasional bisnisnya.

Dapat disimpulkan dari pengertian diatas bahwa biaya lingkungan sebagai seluruh pengeluaran yang timbul dari aktivitas manusia atau perusahaan khususnya operasi ekonomi yang memengaruhi kondisi alam, meliputi upaya pencegahan, deteksi, pengendalian, pemulihan, serta penanganan dampak buruk seperti kegagalan internal dan eksternal, termasuk konsekuensi sosial dari degradasi lingkungan.

2.1.2.2 Tanggung jawab Sosial Perusahaan (CSR)

Corporate Social Responsibility menjadi komitmen perusahaan dalam bertindak secara etis dan memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat serta

lingkungan disekitar perusahaan beroperasi. CSR tidak hanya menjadi kewajiban moral, tetapi menjadi strategi jangka panjang untuk membangun keberlanjutan bisnis dan meningkatkan reputasi masyarakat (Lesmana, 2025: 47-48).

Selain berorientasi pada keuntungan, setiap perusahaan juga diharapkan dapat memperhatikan pengaruhnya terhadap lingkungan dan memberikan kontribusi kepada masyarakat di sekitarnya. Dalam hal ini, peran CSR adalah untuk menyeimbangkan dan mengatasi dampak yang muncul akibat eksistensi suatu perusahaan (Afa *et al.* 2024: 4-5).

Lesmana (2025: 49) juga menjelaskan jenis-jenis program CSR. Ia mengatakan bahwa program CSR dapat disesuaikan dengan konteks sosial dan kapasitas perusahaan. Beberapa contoh implementasi CSR antara lain:

- Pendidikan: Beasiswa, pelatihan kerja, pembangunan sekolah.
- Kesehatan: Pemeriksaan kesehatan gratis, penyuluhan gizi, donasi alat medis.
- Lingkungan: Reboisasi, pengelolaan limbah, pengurangan emisi karbon.
- Pemberdayaan ekonomi: Pelatihan UMKM, program koperasi, bantuan permodalan.
- Kemanusiaan: Bantuan bencana alam, donasi kepada komunitas rentan.

Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap masalah lingkungan mendorong perusahaan untuk cepat menyesuaikan diri dengan menyematkan pendekatan berkelanjutan ke dalam strategi pemasarannya. Pada akhirnya perusahaan mulai menghitung aspek lingkungan dalam aktivitas mereka, untuk

pemenuhan tujuan sosial, dan juga untuk menjaga tujuan jangka panjang mereka (Chairunnas *et al.*, 2026)

Menurut (Suripno, 2025: 9) *Environmental, Social, and Governance* (ESG) merupakan kerangka kerja yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam tiga domain utama: lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan:

1. Lingkungan

Berkaitan dengan bagaimana perusahaan mengelola dampak lingkungan dari operasional mereka. Ini termasuk pengelolaan limbah, emisi, penggunaan sumber daya alam, dan upaya untuk mengurangi jejak karbon. Perusahaan yang memperhatikan aspek lingkungan cenderung berinvestasi dalam teknologi ramah lingkungan, mengurangi limbah, dan berkomitmen pada praktik berkelanjutan.

2. Sosial

Hubungan perusahaan dengan karyawan, konsumen, masyarakat sekitar, dan masyarakat secara luas. Perusahaan yang memprioritaskan aspek sosial biasanya memperhatikan isu-isu, seperti kesetaraan, keadilan, hak asasi manusia, keragaman, dan keterlibatan masyarakat. Mendorong keberagaman di tempat kerja, mendukung masyarakat sekitar, dan melibatkan pemangku kepentingan secara proaktif.

3. Tata Kelola

Berkaitan dengan bagaimana perusahaan dikelola, dipimpin, dan diawasi. Aspek-aspek penting dari tata kelola perusahaan yang baik termasuk

transparansi, akuntabilitas, independensi dewan direksi, keadilan, dan perlindungan terhadap kepentingan seluruh pemangku kepentingan.

Manfaat implementasi ESG dalam pengalokasian biaya lingkungan oleh perusahaan (Choiriah *et al.*, 2025: 46-47).

- Memahami dan mengukur penggunaan sumber daya, polusi, pengelolaan limbah, serta kepatuhan terhadap peraturan.
- Mengidentifikasi potensi penghematan melalui efisiensi energi, pengurangan limbah, dan Teknik produksi.
- Perusahaan dapat menggabungkan inovasi ramah lingkungan dan langkah keberlanjutan kedalam strategi keuangannya.
- Loyalitas pelanggan meningkat.
- Biaya modal menurun stabilitas harga saham jangka Panjang.

Manfaat-manfaat tersebut membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan berkelanjutan dengan memberikan perusahaan informasi terperinci tentang biaya yang terkait dengan dampak lingkungan mereka, memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi peluang penghematan biaya dan peningkatan efisiensi yang sejalan dengan tujuan keberlanjutan (Zaelani *et al.*, 2025: 112)

2.1.2.3 Pengukuran Biaya Lingkungan

Pengeluaran biaya ini mencerminkan bahwa, perusahaan tidak hanya menilai suatu keputusan dari sisi keuntungan finansial, tetapi juga dari dampaknya terhadap lingkungan dan masyarakat. Pembiayaan dan pengelolaan risiko diarahkan agar mendukung pertumbuhan usaha yang stabil sekaligus

meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dan sosial. Dengan pendekatan ini, keuangan berkelanjutan berperan sebagai jembatan antara tujuan ekonomi dan tanggung jawab sosial (Zaelani *et al.*, 2025: 212-213). Biaya lingkungan dalam penelitian ini diukur dengan cara membandingkan pengeluaran perusahaan untuk kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan laba bersih yang diperoleh pada tahun berjalan (Asjuwita & Agustin, 2020).

$$\text{Biaya Lingkungan} = \frac{\text{CSR Cost}}{\text{Laba bersih}}$$

2.1.3 Pengungkapan Lingkungan

Pengungkapan lingkungan menjadi bagian penting dari kewajiban perusahaan dalam memberikan gambaran yang jelas mengenai upaya mereka dalam menjaga dan melindungi lingkungan. Melalui proses ini, perusahaan menunjukkan transparansi dan tanggung jawab sosialnya, sekaligus memberikan informasi yang diperlukan bagi para pemangku kepentingan untuk menilai kinerja lingkungan dan komitmen keberlanjutan yang dijalankan.

2.1.3.1 Pengertian Pengungkapan Lingkungan

Menurut Qintarah (2023: 8) pengungkapan lingkungan adalah penyampaian informasi mengenai aspek lingkungan melalui laporan tahunan perusahaan guna mewujudkan tanggung jawab sosial korporasi. Sedangkan menurut Hapsoro & Adyaksana (2020) Pengungkapan informasi lingkungan adalah pengungkapan informasi tentang kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi dampak negatif aktivitas operasional terhadap lingkungan.

Pengungkapan ini berperan menjadi komponen utama dalam laporan keberlanjutan, karena investor, regulator, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya investor, regulator, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengukur tingkat komitmen perusahaan dalam upaya menjaga kelestarian alam. Informasi tersebut membantu masyarakat dalam memahami kebijakan dan tindakan nyata perusahaan dalam menangani isu lingkungan, termasuk pengurangan emisi gas rumah kaca, pengolahan limbah produksi, serta pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana (Choiriah, Temalagi, Oktris, Halim, & Monalika, 2025).

Perusahaan publik diwajibkan untuk mengungkapkan informasi mengenai lingkungan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017. Peraturan tersebut menetapkan bahwa Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik wajib menyusun Laporan Keberlanjutan yang memuat kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan lingkungan hidup sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL). Dengan demikian, pelaporan tanggung jawab sosial dan lingkungan menjadi bagian yang wajib dalam laporan tahunan dan/atau laporan keberlanjutan perusahaan yang terdaftar di bursa. Kewajiban ini bertujuan agar perusahaan transparan dalam menyampaikan kinerja lingkungan dan dampaknya sebagai bagian dari komitmen menjalankan bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

2.1.3.2 Pedoman Standar Pengungkapan Lingkungan Oleh GRI

Global Reporting Initiative (GRI) dikenal sebagai organisasi pelopor yang menciptakan dan mengembangkan kerangka kerja untuk pelaporan keberlanjutan (Eriyanti & Fitri, 2022). GRI membantu perusahaan dalam menyusun laporan yang

mencakup dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan secara terstruktur dan transparan. Dengan menggunakan standar yang disusun oleh GRI, perusahaan mampu menyampaikan informasi secara jelas mengenai kinerja mereka terkait isu-isu keberlanjutan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan beragam pemangku kepentingan dan mendorong praktik bisnis yang lebih bertanggung jawab.

Global Reporting Initiative (GRI) mengeluarkan pedoman yang komprehensif dalam GRI 300, Aziz *et al.* (2025) mengatakan seri 300 dirancang khusus untuk memandu perusahaan dalam mengukur dan melaporkan berbagai aspek yang berhubungan dengan CER. Struktur hierarkis pada seri ini menekankan bahwa tanggung jawab lingkungan perusahaan perlu dianalisis serta dikelola dengan mendalam dan terperinci. Komponen-komponennya mencakup beragam aspek etika lingkungan, yang meliputi:

1. GRI 301 *Materials*

GRI 301 adalah bagian dari standar GRI yang khusus membahas mengenai material. Standar ini mengharuskan organisasi untuk mengungkapkan informasi terkait bagaimana mereka memahami serta mengelola dampak dari material yang digunakan dalam operasionalnya. Dalam pengungkapan tersebut, ada tiga aspek utama yang harus diuraikan yaitu:

- 1) Jumlah material yang digunakan berdasarkan berat atau *Volume*;
- 2) Material input dari daur ulang yang digunakan; dan
- 3) Produk reclaimed dan material kemasannya.

2. GRI 302 *Energy*

GRI 302 merupakan standar dalam kerangka GRI yang fokus pada aspek energi. Standar ini memberikan panduan bagi organisasi untuk mengungkapkan informasi terkait penggunaan energi serta bagaimana mereka mengelola dampak yang timbul dari konsumsi energi tersebut. Dalam standar ini dijelaskan beberapa hal penting, antara lain:

- 1) Konsumsi energi dalam organisasi;
- 2) Konsumsi energi di luar organisasi;
- 3) intensitas energi;
- 4) pengurangan konsumsi energi;
- 5) Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa.

3. GRI 303 Air dan *Efluen*

GRI 303 adalah standar dari GRI yang berfokus pada aspek air. Dengan mengacu pada standar ini, suatu organisasi dapat mengungkapkan dampaknya terhadap sumber daya air serta cara pengelolaannya. Standar ini mencakup hal-hal sebagai berikut:

- 1) Interaksi dengan air sebagai sumber daya Bersama;
- 2) Pengelolaan dampak terkait pembuangan air;
- 3) Penarikan air;
- 4) Debit air;
- 5) Konsumsi air.

4. GRI 304 Keanekaragaman Hayati

GRI 304 adalah standar dalam GRI yang khusus mengatur pengungkapan terkait keanekaragaman hayati. Standar ini memberikan informasi tentang dampak kegiatan organisasi terhadap keanekaragaman hayati serta bagaimana organisasi mengelola dampak tersebut. Pokok bahasan standar ini mencakup beberapa hal:

- 1) Lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola di dalam, atau berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung.
- 2) Dampak signifikan dari aktivitas, produk, dan layanan terhadap keanekaragaman hayati.
- 3) Habitat yang dilindungi atau dipulihkan.
- 4) Spesies dalam Daftar Merah *International Union for Conservation of Nature* (IUCN) dan spesies dalam daftar konservasi nasional yang habitatnya berada di wilayah yang terdampak oleh operasi.

5. GRI 305 *Emissions*

GRI 305 adalah standar yang mengatur pengungkapan terkait emisi udara dari suatu organisasi. Standar ini memberikan informasi mengenai dampak emisi udara yang dihasilkan serta upaya pengelolaan oleh organisasi tersebut. Pengungkapan ini mencakup:

- 1) Emisi GRK Langsung (Cakupan 1).
- 2) Emisi energi GRK tidak langsung (Cakupan 2).
- 3) Emisi GRK tidak langsung lainnya (Cakupan 3).

- 4) Intensitas emisi GRK.
- 5) Pengurangan emisi GRK.
- 6) Emisi zat perusak ozon (ODS).
- 7) Nitrogen oksida (NOX), sulfur oksida (SOX), dan emisi signifikan lainnya.

6. GRI 306 Limbah

GRI 306 merupakan salah satu standar GRI yang berfokus pada pengelolaan air limbah dan limbah padat. Standar ini dirancang untuk memandu organisasi dalam mengungkapkan dampak aktivitas mereka terhadap lingkungan melalui pengelolaan limbah. Dengan menggunakan standar ini, organisasi dapat menyampaikan informasi terkait:

- 1) Timbulnya sampah dan dampak penting terkait sampah;
- 2) Pengelolaan dampak penting terkait limbah;
- 3) Limbah yang dihasilkan;
- 4) Limbah dialihkan dari pembuangan;
- 5) Limbah diarahkan ke pembuangan.

7. GRI 307 Ketidakpatuhan Lingkungan

GRI 307 adalah standar yang mengatur pengungkapan mengenai kepatuhan organisasi terhadap peraturan lingkungan yang berlaku. Melalui standar ini, organisasi dapat melaporkan sejauh mana mereka mematuhi atau melanggar hukum dan regulasi terkait lingkungan hidup, serta bagaimana mereka mengelola ketidakpatuhan tersebut. Standar ini memberikan transparansi mengenai tindakan organisasi dalam menanggapi pelanggaran aturan

lingkungan, memperkuat akuntabilitas terhadap pemangku kepentingan dan publik.

8. GRI 308 Penilaian Lingkungan Pemasok.

Standar GRI 308 mengatur tentang penilaian lingkungan yang dilakukan terhadap pemasok. Dengan menggunakan standar ini, sebuah organisasi dapat memberikan laporan mengenai bagaimana mereka mengidentifikasi dan meminimalisir dampak negatif lingkungan yang berasal dari rantai pasoknya. Standar ini mencakup dua hal utama, yaitu:

- 1) Pemasok baru yang disaring menggunakan kriteria lingkungan.
- 2) Dampak lingkungan negatif pada rantai pasokan dan tindakan yang diambil.

Penelitian ini mengacu pada pedoman pengungkapan lingkungan yang diatur dalam standar *Global Reporting Initiative* (GRI) dalam versi GRI 301 *Materials*, GRI 302 *Energy*, GRI 303 Air dan Limbah, GRI 304 Keanekaragaman Hayati, GRI 305 Emissions, GRI 306 Limbah, GRI 307 Ketidakpatuhan Lingkungan, dan GRI 308 Penilaian Lingkungan Pemasok. Pengukuran pengungkapan lingkungan dalam penelitian ini menggunakan variabel dummy, di mana setiap *item* yang diungkapkan diberi skor satu, sedangkan yang tidak diungkapkan diberi skor nol. Metode ini memungkinkan penilaian secara sederhana dan jelas terhadap tingkat keterbukaan perusahaan dalam melaporkan informasi lingkungan yang relevan. Pengungkapan lingkungan diukur dengan rumus yang telah dipakai dalam penelitian Hapsoro & Adyaksana (2020) yang dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Pengungkapan Lingkungan} = \frac{\sum \text{item yang diungkapkan perusahaan}}{\sum \text{item pengungkapan lingkungan GRI}}$$

2.1.4 Kinerja Keuangan

Salah satu metode untuk mengukur sejauh mana sebuah perusahaan berhasil adalah dengan menilai kinerja keuangannya secara menyeluruh.

2.1.4.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Aziz *et al.* (2025: 138) kinerja keuangan merupakan cerminan keadaan keuangan perusahaan selama periode tertentu berdasarkan pada prinsip-prinsip keuangan yang baik dan benar, serta sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Hasil kinerja ini berkaitan erat dengan perkembangan perusahaan, karena aspek keuangan menjadi indikator penting untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan (Efria, Baining, & Orinaldi, 2023)

Kinerja keuangan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasional yang dijalankan (Aprianti *et al.*, 2023). Sedangkan menurut R. E. Putri, Goso, Hamid, & Ukkas (2022) kinerja keuangan dapat diartikan sebagai alat ukur khusus yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam mencapai keuntungan.

Dapat diketahui dari penjelasan diatas bahwa kinerja keuangan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode dan menunjukkan sejauh mana perusahaan berhasil mencapai target yang ditetapkan. Kinerja ini sangat penting karena menjadi indikator utama untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari operasionalnya.

Dengan kata lain, kinerja keuangan berfungsi sebagai alat ukur untuk mengukur pencapaian keuntungan perusahaan.

2.1.4.2 Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut Hutabarat (2020: 3-4) Ada beberapa tujuan penilaian kinerja perusahaan, yang dapat ditunjukkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas.

Dengan mengetahui hal ini maka dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

2. Untuk mengetahui tingkat likuiditas.

Dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajibannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya pada saat ditagih.

3. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas.

Dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha.

Dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta

kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

2.1.4.3 Rasio Keuangan

Menurut Hutabarat (2020: 20-21) Rasio keuangan merupakan perhitungan yang didasarkan pada laporan keuangan untuk menjadi alat dalam mengukur sejauh mana kondisi keuangan dan performa suatu perusahaan. Selain itu, analisis rasio keuangan adalah proses evaluasi laporan keuangan dengan membandingkan berbagai akun yang terkandung di dalamnya, bertujuan untuk memahami hubungan serta perbandingan antar jumlah dalam akun-akun tersebut. Analisis rasio keuangan dapat dibagi ke dalam beberapa jenis, yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah salah satu indikator yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio ini mengukur seberapa mampu perusahaan melunasi utang, terutama yang sudah jatuh tempo. Perhitungan rasio ini biasanya didasarkan pada pos aktiva lancar dan utang lancar (Kasmir, 2022: 134).

Menurut Kasmir (2022: 134) terdapat beberapa jenis rasio likuiditas yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan, antara lain sebagai berikut:

- Rasio Lancar (*Current Ratio*)
- Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio*)
- Rasio Kas (*Cash Ratio*)
- Rasio Perputaran kas

- *Inventory to net working capital*

2. Rasio Solvabilitas.

Menurut Lestara Permana *et al*, (2025: 66) Rasio Solvabilitas, yang juga disebut dengan rasio leverage, berfungsi untuk menilai seberapa mampu perusahaan dalam melunasi seluruh tanggung jawab perusahaannya, baik dalam jangka waktu pendek maupun panjang.

Menurut Kasmir (2022: 134) terdapat berbagai jenis rasio solvabilitas yang diterapkan di perusahaan. Beberapa macam rasio yang termasuk dalam kategori rasio solvabilitas yakni sebagai berikut:

- *Debt to Asset Ratio.*
- *Debt to Equity Ratio.*
- *Long Term Debt to Equity Ratio.*
- *Tangible Assets Debt Coverage.*
- *Current Liabilities to Net Worth.*
- *Time Interest Earned Ratio.*
- *Fixed Charge Coverage.*

3. Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2022: 174) rasio aktivitas adalah alat yang digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan aset-aset yang dimiliki. Rasio ini juga berfungsi untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya, seperti dalam bidang penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan aspek operasional lainnya. Melalui pengukuran rasio aktivitas, dapat diketahui seberapa baik perusahaan menjalankan kegiatan

operasional harian, dan apakah pengelolaan aset yang dilakukan sudah optimal atau justru belum maksimal (Kasmir, 2022: 174).

Beberapa macam rasio aktivitas yang umumnya dipakai untuk perhitungan rasio ini, menurut Kasmir (2022: 177-178) yaitu sebagai berikut:

- Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*).
- Hari Rata-rata Penagihan Piutang (*Days of Receivable*).
- Perputaran Sediaan (*Inventory Turnover*).
- Hari Rata-rata Penagihan Sediaan (*Days of Inventory*).
- Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*).
- Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*).
- Perputaran Aset (*Assets Turnover*).

4. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2022: 198) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana sebuah perusahaan mampu menghasilkan laba. Rasio ini juga mencerminkan seberapa efektif manajemen dalam menjalankan usaha, yang terlihat dari keuntungan yang diperoleh melalui penjualan maupun hasil investasi. Singkatnya, rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi operasional perusahaan.

Penggunaan rasio profitabilitas biasanya melibatkan perbandingan antara beberapa komponen di dalam laporan keuangan, khususnya neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran bisa dilakukan dalam beberapa periode operasional agar dapat mengamati tren perkembangan perusahaan, apakah mengalami

peningkatan atau penurunan, serta untuk mengidentifikasi faktor yang menyebabkan perubahan tersebut (Kasmir, 2022: 198).

Berikut merupakan rasio yang termasuk kedalam rasio profitabilitas menurut Hutabarat (2020) yaitu sebagai berikut:

- *Gross Profit Margin*
- *Net Profit Margin*
- *Return On Asset*
- *Return On Equity*
- *Operating Profit Margin*
- *Operating Ratio*

2.1.4.4 Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini akan difokuskan pada rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yang umum digunakan dalam mengukur kinerja keuangan yaitu *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) (Kasmir, 2022: 201-204). Dalam penelitian ini *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator utamanya.

Return on Asset (ROA) merupakan ukuran yang menggambarkan efektivitas aset perusahaan dalam menciptakan keuntungan bersih. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan laba bersih terhadap keseluruhan aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA, berarti setiap satu rupiah yang tertanam dalam aset mampu menghasilkan keuntungan bersih yang lebih besar (Arvi Yunita & Haris, 2025).

ROA menjadi indikator paling tepat karena menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bersih dari total aset yang dikelola, sehingga mencerminkan tingkat efisiensi dalam mengoptimalkan seluruh sumber daya yang tersedia (Arvi Yunita & Haris, 2025).

Rumus untuk menghitung kinerja keuangan Aprianti *et al.* (2023) yaitu menggunakan:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Aset}}$$

2.1.5 Kajian Empiris

Berikut ini adalah beberapa kajian empiris yang menjadi dasar pendukung penelitian yang akan dilakukan:

1. Aliamutu, Bhana, dan Suknunan (2023) Mengenai *The impact of environmental costs on financial performance: An explorative analysis of two plastic companies*. Hasil penelitian menunjukkan *Findings showed that increased environmental costs positively affect financial performance, benefiting all other stakeholders. (Journal Environmental Economics, Environmental Economics, Vol. 14, No. 1).*
2. Kamila dan Wulandari (2024) Mengenai *The Influence of Environmental Cost, Environmental Performance, And Carbon Emission Disclosure on Financial Performance. The population used in this study are all mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020 to 2022. Hasil penelitian*

menunjukkan the testing results revealed that environmental cost has a significant positive effect on the company's financial performance of the company. (International Journal of Research on Financial & Business (IJRFB) Vol. 2, No 1, 2024, pp. 165-182)

3. Safika *et al.*, (2025) Mengenai Pengaruh biaya lingkungan dan *corporate social responsibility* terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sektor Kesehatan. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2021-2024. Hasil penelitian menunjukkan Biaya lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap *return on assets* (ROA). (Jurnal Ilmiah dan Perpajakan (BIJAK), No. 2, Vol. 7).
4. Febriani dan Darmawati (2025) Mengenai Pengaruh Carbon Productivity dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Financial Slacks Sebagai Pemoderasi. Penelitian ini memakai metode kuantitatif. Tempat penelitian pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang beroperasi di sektor energi selama periode 2021-2023. Hasil penelitian menunjukkan Biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. (Journal of Multidisciplinary Research and Development. Vol. 7, No. 3 2025).
5. Usemahu (2023) Mengenai Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI. Hasil penelitian menunjukkan Biaya lingkungan

- berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. (*Journal of Applied Accounting Vol. 2 No. 2 2023*).
6. Rahmawati (2023) Mengenai Pengaruh *Intellectual Capital*, Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan. Hasil penelitian menunjukkan biaya lingkungan terbukti memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. (*Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan Vol. 6 No. 2. Agustus 2023*).
 7. Hapsari *et al.*, (2021) Mengenai Pentingnya Alokasi Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan dan Profitabilitas Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dari biaya lingkungan terhadap profitabilitas. (*Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 9(2), 2021, 407-420*).
 8. Nofrianis *et al.*, (2025) Mengenai Pengaruh Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Di BEI Tahun 2020-2022. Hasil penelitian menunjukkan Biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. (*EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Vol.4, No.4*).
 9. N. Putri & Khairani (2024) Mengenai Pengaruh Biaya Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan biaya lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas. (*MDP Student Conference (MSC) 2024*).
 10. Aurelia *et al.*, (2022) Mengenai Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, *Leverage*, dan *Firm Size* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan biaya lingkungan

tidak berpengaruh positif pada profitabilitas. (SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen, *Vol. 2 No. 3* 2022).

11. Zahrani dan Fitri (2024) Mengenai Pengaruh *Environmental Costs* Dan *Environmental Performance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2019-2022. Hasil penelitian menunjukkan *Environmental costs* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) *Vol. 9, No. 2*, Mei 2024; Halaman 140-147 E-ISSN 2581-1002).
12. Wu dan Li (2023) Mengenai *The relationship between environmental disclosure and financial performance: mediating effect of economic development and information penetration. Pada perusahaan-perusahaan pencemar berat di China dari tahun 2008-2019. Hasil penelitian the result shows that environmental disclosure can positively relate to financial performance. This is because Chinese government is increasingly strict to corporate environmental performance, under which context companies with poor environmental performance will not only be punished by government, but their production capacities will also be limited by industrial policies. (Economic Research-Ekonomska Istraživanja, Vol. 36, NO. 1, 116–142, 2023).*
13. Kurnia *et al.*, (2024) Mengenai Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan Pengungkapan Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan

- terhadap Kinerja Keuangan. (*JIRK Journal of Innovation Research and Knowledge Vol.3, No.8, Januari 2024*).
14. A. Sari & Maryama (2024) Mengenai Pengaruh *Environmental, Social, Governance* (ESG) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Tahun 2019 – 2022 (Muqaddimah: Jurna Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis *Vol.2, No.4 Oktober 2024*).
 15. Fabiola *et al.*, (2024) Pengaruh Pengungkapan Lingkungan, Sosial Dan Tata Kelola (LST) Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan informasi lingkungan mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. (*Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE) Vol. 1, No 2 – Januari 2024*).
 16. Nisa, Titisari, dan Masitoh (2023) Mengenai Pengaruh Pengungkapan *Environmental, Social, dan Governance* (ESG) terhadap Kinerja Perusahaan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan *environmental* berpengaruh terhadap Kinerja Operasional (ROA). (Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah *Vol. 5 No. 5 (2023) 2400-2411*).
 17. Ye, Yang, dan Shi (2023) Mengenai *Environmental information disclosure and corporate performance: Evidence from Chinese listed companies*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan informasi lingkungan memiliki

efek positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. (*Heliyeon, School of Environment and Natural Resources, Vol 9 2023*).

18. Veronika *et al.*, (2022) Mengenai Apakah *Corporate Governance* Dan Pengungkapan Lingkungan Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Masa Covid-19. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 sampai 2020. Hasil penelitian menunjukkan Pengungkapan Lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. (*Journal Environmental Economics, Environmental Economics, Vol. 14, No. 1 Hal 13-23 2023*).
19. Handoyo, Akram, dan Nurabiah (2022) Mengenai Pengaruh Kinerja Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei 2017-2021. Hasil penelitian menunjukkan Variabel pengungkapan lingkungan diukur *sustainability report* menggunakan dimensi lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan (ROA). Hal ini menunjukkan pengungkapan lingkungan dengan menggunakan *GRI Index* dimensi lingkungan belum bisa mempengaruhi nilai profitabilitas perusahaan. (Jurnal Riset Akuntansi Aksioma *Vol. 22, No. 2, Desember 2022*).
20. Noegroho dan Susilowati (2024) Mengenai Pengaruh Ukuran, Profitabilitas, Leverage dan Kinerja Lingkungan terhadap *Environmental Disclosure* dan Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan di Indonesia tahun 2017-2021. Hasil penelitian menunjukkan *Environmental Disclosure* terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. (Reslaj: *Religion Education Social Laa Roiba Journal Vol. 6 No. 3 2024*).

2.1.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	(Aliamutu <i>et al.</i> , 2023), <i>two plastic manufacturing companies in South Africa (SA)</i>	Variabel biaya lingkungan Variabel kinerja keuangan	Tidak terdapat variabel Biaya Lingkungan. Tahun dan tempat penelitian	Temuan menunjukkan bahwa peningkatan biaya lingkungan berdampak positif terhadap kinerja keuangan.	<i>Journal of Environmental Economics, Environmental Economics, Vol. 14, No. 1 Hal 13-23 2023</i> ISSN online 1998-605X, ISSN PRINT 1998-6041
2.	(Kamila & Wulandari, 2024) <i>the mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020 to 2022</i>	Variabel biaya lingkungan. Variabel kinerja keuangan.	Tidak terdapat variabel pengungkapan Lingkungan. Variabel kinerja lingkungan. Variabel <i>carbon emisi disclosure</i> . Tahun dan tempat penelitian	Biaya lingkungan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pengungkapan emisi karbon, tidak memiliki dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan.	<i>International Journal of Research on Financial & Business (IJRFB)</i> , Vol 2, No 1, 2024, pp. 165-182, ISSN: (Wu & Li, 2023)
3.	(Safika <i>et al.</i> , 2025), Perusahaan Sektor Kesehatan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)	Variabel biaya lingkungan Variabel Profitabilitas (ROA)	Tidak terdapat variabel Pengungkapan Lingkungan. Variabel CSR Tempat penelitian.	Biaya lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return on assets</i> (ROA).	Jurnal Ilmiah dan Perpajakan (BIJAK), No. 2, Vol. 7, e-ISSN: 2656-4297. Agustus 2025, Hal 142-154
4.	(Febriani & Darmawati, 2025),	Variabel biaya lingkungan.	Tidak terdapat variabel pengungkapan Lingkungan.	Biaya lingkungan berpengaruh positif	<i>Journal of Multi-disciplinary Research and</i>

No.	Peneliti, Tahun, Tempat Pencelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI selama tahun 2021-2023.	Variabel kinerja keuangan.	Variabel <i>carbon productivity</i> . Variabel pemoderasi yaitu <i>financial slacks</i> . Tahun dan tempat penelitian.	terhadap kinerja keuangan perusahaan	<i>Development</i> . <i>Vol. 7, No. 3</i> 2025, e-ISSN: 2655-0865
5.	(Usemahu, 2023), Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI 2010-2015.	Variabel biaya lingkungan. Variabel kinerja keuangan.	Tidak terdapat variabel pengungkapan lingkungan. Variabel kinerja lingkungan. Tahun dan tempat penelitian.	Biaya lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.	<i>Journal of Applied Accounting</i> Vol. 2 No. 2 2023. ISSN Online: 2830-0149
6.	(Rahmawati, 2023) Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI 2010-2015.	Variabel biaya lingkungan. Variabel kinerja keuangan.	Tidak terdapat variabel pengungkapan lingkungan. Variabel kinerja lingkungan. Tahun dan tempat penelitian.	Biaya lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.	<i>Journal of Applied Accounting</i> Vol. 2 No. 2 2023. ISSN Online: 2830-0149
7.	(Hapsari <i>et al.</i> , 2021) PT. Gudang Garam Tbk periode 2018-2023.	Variabel biaya lingkungan. Variabel Kinerja Keuangan	Tidak terdapat variabel pengungkapan lingkungan. Variabel Kinerja lingkungan. Tempat dan tahun penelitian.	Biaya Lingkungan memiliki dampak positif pada profitabilitas <i>Return on Aset</i> (ROA) PT. Gudang Garam Tbk	Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis. JAMBUR: Vol 7. No 2. September 2024. P-ISSN 2620-9551 E-ISSN 2622-1616
8.	(Nofrianis <i>et al.</i> , 2025), perusahaan sektor pertambangan dan industri dasar dan kimia di Bursa Efek	Variabel biaya lingkungan. Variabel kinerja keuangan.	Tidak terdapat variabel pengungkapan Lingkungan. Variabel kinerja lingkungan. Variabel CSR.	Biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.	EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Vol.4, No.4, (N. K. Putri & Pandin, 2025)9.

No.	Peneliti, Tahun, Tempat Pencelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Indonesia 2020-2022.		Tahun dan Tempat penelitian		
9.	(N. Putri & Khairani 2024), pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.	Variabel biaya lingkungan, pengungkapan lingkungan, dan profitabilitas	Tahun dan tempat penelitian.	Biaya lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas.	3rd MDP Student Conference (MSC) 2024
10.	(Aurelia <i>et al.</i> , 2022), Perusahaan Pertambangan Di Indonesia tahun 2018-2020	Variabel biaya lingkungan. Variabel kinerja keuangan.	Tidak terdapat variabel pengungkapan lingkungan. Variabel kinerja lingkungan. Tahun dan tempat penelitian.	Biaya lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas.	SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen, Vol. 2 No. 3 (2022)
11.	(Zahrani & Fitri, 2024) Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2019-2022.	Variabel biaya lingkungan Variabel kinerja keuangan	Adanya variabel kinerja lingkungan Tempat dan tahun penelitian.	<i>Environmental costs</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan	Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol. 9, No. 2, Mei 2024; Halaman 140-147 E-ISSN 2581-1002
12.	(Wu & Li, 2023), perusahaan-perusahaan pencemar berat di Cina dari tahun 2008-2019	Variabel pengungkapan lingkungan Variabel kinerja keuangan.	Tidak terdapat variabel Biaya Lingkungan. Variable perkembangan ekonomi. Variabel penetrasi informasi. Tempat dan tahun penelitian.	Terdapat hubungan positif antara pengungkapan lingkungan dengan kinerja keuangan.	<i>Economic Research-Ekonomska Istraživanja</i> , VOL. 36, NO. 1, 116–142, 2023. ISSN: 1331-677X (Print) 1848-9664 (Online)
13.	(A. Sari & Maryama 2024), Perusahaan Manufaktur	Variabel pengungkapan lingkungan. Variabel kinerja keuangan.	Tidak terdapat variabel biaya lingkungan. Variabel.	Pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap	Muqaddimah: Jurna Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis Vol.2, No.4 Oktober

No.	Peneliti, Tahun, Tempat Pencelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Tahun 2019-2022		Tahun dan tempat penelitian.	kinerja keuangan.	2024. e- ISSN: 3026-6505
14.	(Kurnia <i>et al.</i> , 2024) Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel pengungkapan lingkungan. variabel kinerja keuangan.	Tidak terdapat variabel Biaya Lingkungan. Variabel kinerja lingkungan. Tahun dan tempat penelitian	Pengungkapan Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.	JIRK <i>Journal of Innovation Research and Knowledge</i> Vol.3, No.8, Januari 2024, ISSN 2798-3471 (Cetak) ISSN 2798-3641 (Online)
15.	(Fabiola <i>et al.</i> , 2024), Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021	Variabel pengungkapan lingkungan Variabel kinerja keuangan	Tidak terdapat variabel Biaya Lingkungan Tempat dan tahun penelitian	Pengungkapan Lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.	<i>Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)</i> Vol. 1, No. 2 – Januari 2024. e- ISSN: 3026-6505
16.	(Nisa <i>et al.</i> , 2023), perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021	Variabel Pengungkapan Lingkungan. Variabel kinerja perusahaan ROA	Tidak terdapat variabel biaya lingkungan. Variabel pengungkapan social. Variabel pengungkapan governance. Tahun dan tempat penelitian.	Pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Operasional (ROA).	Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah Vol. 5 No. 5 (2023) 2400-2411. P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351
17.	(Ye <i>et al.</i> , 2023) <i>Chinese listed companies from 2009 to 2021.</i>	Variabel pengungkapan lingkungan Variabel kinerja keuangan	Adanya variabel mediasi <i>green innovation</i> . Tempat dan tahun penelitian.	Pengungkapan informasi lingkungan memiliki efek positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.	<i>Heliyeon, School of Environment and Natural Resources</i> , Vol 9 2023.
18.	(Veronika <i>et al.</i> , 2022), perusahaan manufaktur	Variabel pengungkapan lingkungan.	Tidak terdapat variabel Biaya Lingkungan.	Pengungkapan Lingkungan tidak berpengaruh	Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo,

No.	Peneliti, Tahun, Tempat Peneilitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel kinerja keuangan.	Variabel <i>Corporate Governance</i> . Tahun dan tempat penelitian.	terhadap kinerja keuangan	<i>Vol.</i> 08 No. 1 (2022), e-ISSN 2723-1070
19.	(Handoyo <i>et al.</i> , 2022) Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bei 2017-2021.	Variabel pengungkapan lingkungan. Variabel profitabilitas (ROA)	Tidak terdapat variabel biaya lingkungan. Variabel kinerja lingkungan. Tempat dan tahun penelitian	Pengungkapan lingkungan dengan menggunakan GRI <i>Index</i> dimensi lingkungan belum bisa memengaruhi nilai profitabilitas perusahaan.	Jurnal Riset Akuntansi Aksioma <i>Vol.</i> 22, No. 2, Desember 2022. e-ISSN 2654-8488.
20.	(Noegroho & Susilowati, 2024), Perusahaan Pertambangan di Indonesia tahun 2017-2021.	Variabel <i>Environmental Disclosure</i> . Variabel kinerja keuangan.	Tidak terdapat variabel biaya lingkungan. Variabel Ukuran, Profitabilitas, Leverage dan Kinerja Lingkungan. Tempat dan tahun penelitian.	<i>Environmental Disclosure</i> terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.	Reslaj: <i>Religion Education Social Laa Roiba Journal</i> <i>Vol.</i> 6 No. 3 2024. E-ISSN 2656-4691.
Hana Mustikah (2026) 223403123 Analisis Pengaruh Biaya Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub-sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2020-2024.					

2.2 Kerangka Pemikiran

Kinerja keuangan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasional yang dijalankan (Aprianti *et al.*, 2023). Indikator yang digunakan adalah rasio profitabilitas dengan *Return on Asset* (ROA). Melalui analisis ROA, investor dapat menilai seberapa baik perusahaan mengelola asetnya dengan efektif dan efisien untuk menghasilkan

keuntungan. ROA yang besar menandakan bahwa perusahaan mampu meraih keuntungan yang cukup signifikan sekaligus mencerminkan adanya perbaikan dalam performa keuangan secara menyeluruh (Pairi *et al.*, 2023). Oleh karena itu perusahaan perlu menganalisis faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, termasuk biaya lingkungan dan pengungkapan lingkungan.

Menurut Asjuwita & Agustin (2020). Biaya lingkungan merujuk pada pengeluaran perusahaan guna mengantisipasi potensi penurunan kualitas alam serta menangani kerusakan lingkungan yang muncul akibat operasional bisnisnya. Biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan mencerminkan tanggung jawab terhadap pengelolaan dampak lingkungan serta keberlanjutan operasionalnya. Indikator yang digunakan dalam mengukur biaya lingkungan yaitu dengan membandingkan pengeluaran perusahaan untuk kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan laba bersih yang diperoleh pada tahun berjalan.

Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Hapsari *et al.*, (2021); Rahmawati, (2023); dan Safika *et al.*, (2025) secara konsisten menunjukkan bahwa pengelolaan biaya lingkungan secara efektif dan efisien memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam meningkatkan laba dan *Return on Assets* (ROA). Pengeluaran biaya lingkungan yang efektif dan efisien dapat meningkatkan efisiensi operasional, sehingga menekan biaya total dan meningkatkan margin keuntungan. Perusahaan yang mengalokasikan biaya lingkungan secara konsisten cenderung mengalami peningkatan profitabilitas karena pengelolaan biaya yang baik ini dapat mendukung kelancaran operasional dan kepercayaan stakeholder, dan masyarakat.

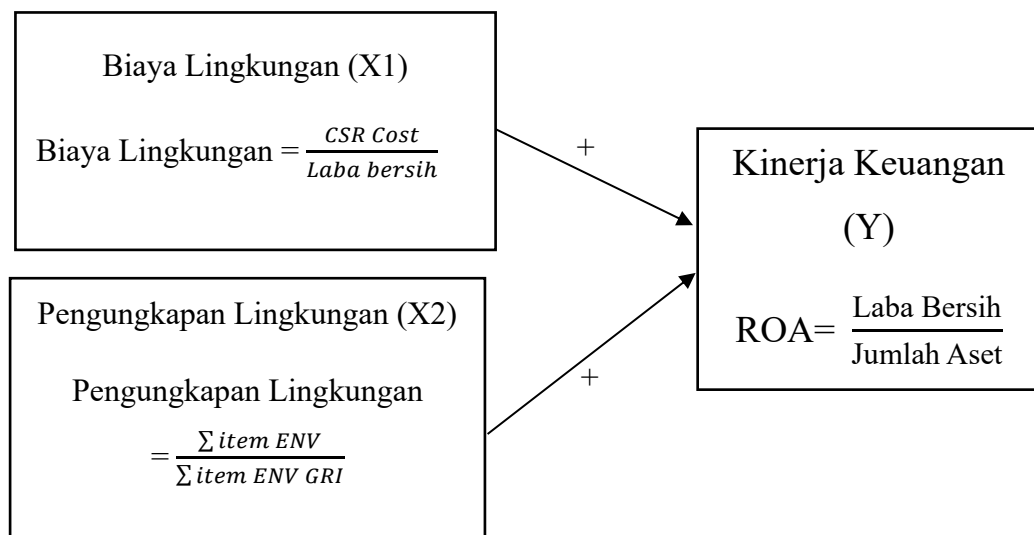
Menurut Hapsoro & Adyaksana (2020) Pengungkapan informasi lingkungan adalah pengungkapan informasi tentang kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi dampak negatif aktivitas operasional terhadap lingkungan. Melalui laporan lingkungan ini, perusahaan dapat memvalidasi bahwa operasionalnya sesuai dengan standar sosial dan lingkungan yang diharapkan, sehingga mendapat dukungan dan kepercayaan lebih luas (Rahmadhanti Syahri, 2023).

Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh A. Sari & Maryama, (2024); Gharcia, (2023); dan Fabiola *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan mendorong penerapan prosedur operasional yang lebih ramah lingkungan, sehingga meningkatkan kesadaran akan penggunaan sumber daya alam secara bertanggung jawab. Upaya perusahaan untuk meminimalkan emisi akan mengurangi konsumsi energi seperti listrik dan air dalam kegiatan operasional atau produksi. Selain berdampak pada lingkungan, pengelolaan sumber daya yang efisien ini akan berdampak pada biaya operasional perusahaan yang semakin berkurang karena menerapkan efisiensi tersebut yang pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas.

Hal ini sejalan dengan teori legitimasi yang menekankan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat, termasuk pemerintah, individu, dan kelompok sosial dengan mengharuskan operasional perusahaan selaras dengan harapan dan nilai komunitas tempatnya beraktivitas (Wahyudi *et al.*, 2024). Pengalokasian biaya lingkungan menunjukkan komitmen perusahaan untuk mendapatkan pengakuan masyarakat lewat ketaatan pada aturan sosial serta ketentuan lingkungan.

Pengungkapan yang dilakukan perusahaan sub-sektor kimia ini dapat mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan dari kegiatan operasional terhadap lingkungan. karena tidak akan ada yang membiayai suatu perusahaan yang merusak lingkungan. Pada akhirnya ini berdampak positif pada profitabilitas perusahaan secara berkelanjutan (Febriani & Darmawati, 2025).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut:



Keterangan:

—————→ : Secara Parsial

Gambar 2. 1
Konsep Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang sudah dijelaskan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁ : Biaya Lingkungan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2020-2024.

H₂ : Pengungkapan Lingkungan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2020-2024.